

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional. Memasuki era globalisasi, maka pendidikan juga harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara global. Era globalisasi tentunya menuntut setiap aspek memiliki kemampuan berdaya saing termasuk aspek teknologi, manajemen, maupun sumber daya manusia. Dengan demikian, secara otomatis pendidikan juga perlu dikembangkan agar memiliki daya saing secara global.

Kemajuan sebuah bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sementara sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan, karakter serta keterampilan. Ketiga faktor tersebut tidak bisa dibentuk secara instan, tetapi melalui proses yang berkelanjutan dari semenjak dini (usia balita) hingga dewasa. Pendidikan merupakan bagian terintegrasi dengan proses tersebut sehingga menjadi penting bila guru, kurikulum, dan program kegiatan pembelajaran haruslah sinergi dan berkualitas untuk menghasilkan anak-anak kompeten di masa depannya.

Menghasilkan peserta didik yang berkualitas, salah satu caranya adalah dengan didikan dari para gurunya. Guru merupakan unsur paling penting dalam dunia pendidikan, dan guru yang berkualitas merupakan penopang utama lahirnya

Irfan Ramdani, 2012

Efektivitas Program Pelatihan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendidikan yang bermutu. Namun, apakah kompetensi guru di Indonesia sudah memenuhi standar sebagai seorang pendidik dan tenaga kependidikan?.

Salah satu wacana yang seringkali muncul terkait dengan persoalan pendidikan adalah adanya diskriminasi pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Diskriminasi itu, yang paling sering muncul ke permukaan adalah antara pendidikan yang dikelola Kementerian Agama dengan pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan d/h Kementerian Pendidikan Nasional. Diskriminasi seperti itu membuahkan hasil yang berbeda. Sering disebut-sebut bahwa kualitas madrasah tertinggal dari sekolah umum, sekalipun ketertinggalan itu kalau memang benar, hanya dilihat dari prestasi ujian nasional dan kompetensi nasional. Sedangkan prestasi lainnya, menyangkut kemampuan atau pengetahuan agama madrasah lebih unggul. Sayangnya, kelebihan yang dimiliki oleh madrasah tersebut belum mendapatkan perhatian, sekalipun akhir-akhir ini disebut-sebut bahwa pendidikan karakter adalah penting.

Sejak beberapa tahun terakhir, perlakuan diskriminatif itu sudah diusahakan untuk dihilangkan, atau setidaknya dikurangi. Anggaran pendidikan dari pemerintah, sebagian sudah disalurkan kepada kementerian agama untuk membiayai operasional pendidikan di bawah kementerian itu. Akan tetapi rupanya, untuk mengejar ketertinggalan yang sudah sedemikian lama dan jauh, tidak segera terasakan hasilnya. Masih saja ada perasaan, bahwa anggaran pendidikan yang berada di bawah kementerian agama lebih kecil jumlahnya.

Tabel. 1.1

Perbandingan Jumlah Madrasah di Indonesia

(Sumber: Harian Umum Pikiran Rakyat, Edisi 14 Des 2010)

Jumlah Madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah) di Indonesia		
Negeri	3.781	(9.34%)
Swasta	36.683	(90.66%)
Jumlah	40.464	(100.00%)
Jumlah Siswa Madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah) di Indonesia		
Jawa Barat	1.035.985	(14,23%)
Luar Jawa Barat	6.249.323	(85,77%)
Jumlah	7.285.308	(100.00%)

Madrasah yang kebanyakan berstatus swasta dan apalagi pesantren yang seluruhnya dikelola oleh masyarakat, sering menyuarakan bahwa tidak banyak dibantu oleh pemerintah. Demikian pula perguruan tinggi yang berada di bawah Kementerian Agama, setiap tahun menerima anggaran tidak sebesar yang diterima oleh mereka yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Madrasah adalah sekolah umum tingkat dasar atau Ibtidaiyah dan Tsanawiyah serta tingkat menengah atau Aliyah termasuk Aliyah Kejuruan. Berdasarkan pengertian tersebut maka madrasah sama kedudukannya dengan pendidikan umum dan kejuruan yang ada di Indonesia yang disebut SD dan SMP untuk tingkat dasar dan SMA atau SMK untuk tingkat menengah. Eksistensi madrasah diakui sebagai bagian sistem pendidikan nasional yang tidak dibedakan dari lembaga pendidikan umum sejenis sebagaimana diatur pasal 17 dan 18 UU

No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pengakuan yuridis itu menjadi modal potensial bagi peningkatan peran madrasah dalam upaya pembangunan sektor pendidikan yang berkeadilan.

Dewasa ini, terdapat 5,9 juta anak yang sedang belajar di bangku madrasah. Mayoritas (85,2%) dari mereka berlatar kehidupan keluarga miskin dan kurang beruntung sehingga 10% dari jumlah tersebut mengalami putus sekolah (Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005-2006). Anak-anak dari kaum miskin itu adalah warga negara Indonesia asli yang nasibnya kurang beruntung. Mereka memiliki kapasitas otak yang sama dengan anak-anak yang lebih beruntung, tetapi ruang memori dan sensitivitas syaraf otak mereka terhadap pengetahuan masih belum banyak diberdayakan.

Keberadaan suatu madrasah yang berkualitas, tentunya harus ditopang dengan keberadaan guru yang berkualitas juga, tetapi pada kenyataannya guru madrasah memang jauh tertinggal dari keberadaan guru sekolah umum. Keadaan ini diperkuat seperti yang diungkapkan Syamril (2010) “Banyak Guru Madrasah yang Belum Jadi Sarjana” *Pikiran Rakyat*, edisi Desember, hlm. 26.

Sebanyak 48,6 persen dari 787 guru madrasah yang ada di Kota Bandung, belum memperoleh gelar pendidikan sarjana. Demikian data yang diperoleh dari Kementerian Agama Kota Bandung. Sebagian besar guru yang belum sarjana tersebut, mengajar mata pelajaran umum selain Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi tersebut, menyebabkan prestasi akademik siswa madrasah saat ini, jauh lebih rendah dibandingkan dengan sekolah umum. guru di madrasah juga sebagian besar masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah dan latihan soal. Mereka minim melakukan percobaan serta mengetengahkan materi yang aktual. Termasuk dalam hal ini penggunaan teknologi pembelajaran, yang masih jarang karena keterbatasan alat peraga. Selain itu, guru juga masih jarang melakukan evaluasi proses pembelajaran, sehingga minim ada perbaikan.

Kualitas lembaga-lembaga pendidikan Islam jauh tertinggal dibanding sekolah-sekolah umum sehingga mencitrakan kesan keterbelakangan dan ketertinggalan. Jika membicarakan sekolah Islam atau madrasah terkesan bahwa siswa yang belajar di lembaga pendidikan Islam atau madrasah hanya menguasai pengetahuan agama. Memang di madrasah juga diajarkan pengetahuan umum, tetapi tingkat penguasaan siswa sekolah umum terhadap pengetahuan umum jauh lebih bagus sehingga murid-murid dari madrasah tidak mampu bersaing dengan mereka dari sekolah umum untuk mencari nilai tinggi, bersaing diterima di sekolah-sekolah negeri atau sekolah-sekolah unggulan. Bahkan karena penguasaan pengetahuan umum yang tidak memadai, lulusan madrasah tidak bisa bersaing dalam mencari peluang kerja yang bagus.

Tabel 1.2

Latar Belakang Pendidikan Pengajar Madrasah di Kota Bandung

(Sumber: Kantor Kementerian Agama Kota Bandung)

Jenjang Lulusan	Jumlah	Presentase
SMA	159	20.2%
D1	25	3.2%
D2	166	21.2%
D3	29	3.7%
D4	1	0.1%
S1	405	51.4
S2	2	0.2%
Total	787	100%

Proses pembelajaran bermutu tinggi akan tercapai, jika kurikulum yang digunakan juga berkualitas, karena dikembangkan sesuai dengan standar

pendidikan nasional. Perencanaan pembelajaran berupa silabus juga harus dikembangkan secara lengkap, kreatif, orisinal, dan kontekstual. Sementara itu, pada beberapa madrasah di Indonesia kondisi kurikulumnya masih menunjukkan kelemahan dalam hal silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, ketuntasan belajar, program pengembangan diri, dan ekstrakurikuler. Kondisi tersebut juga ditambah dengan kepemimpinan kepala madrasah, yang masih lemah dalam hal manajemen, supervisi dan inovasi. Padahal, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang efektif merupakan salah satu syarat dari proses pembelajaran yang bermutu tinggi.

Keadaan tersebut menjadi kepedulian Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB selaku lembaga yang konsen terhadap madrasah-madrasah yang ada di Indonesia, khususnya kota Bandung dan sekitarnya. LPP Salman ITB yang berada di bawah naungan Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman ITB, secara rutin memberikan pelatihan kepada guru madrasah baik pelatihan secara terpusat ataupun mendatangi madrasah secara khusus. Hal ini ditujukan untuk membantu peran madrasah dalam meningkatkan kualitas guru madrasah itu sendiri selain memberikan pelatihan secara manajerial dalam pengelolaan madrasah yang bermutu. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB tidak hanya mengadakan program-program pelatihan yang hanya sekedar pelatihan saja, atau sekedar mengeluarkan sertifikat, tetapi LPP Salman ITB juga memfasilitasi para guru untuk selalu meng*upgrade* kemampuannya sebagai tenaga pendidik dan kependidikan.

Irfan Ramdani, 2012

Efektivitas Program Pelatihan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peningkatan kompetensi guru juga gencar dilakukan oleh pihak Kementerian Agama, dan madrasah secara khususnya. Madrasah yang selama sering disebut “sekolah tertinggal” dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, berusaha untuk menghapus secara perlahan citra tersebut dengan mengikutkan guru-guru nya dalam pelatihan peningkatan kompetensi guru. Untuk selanjutnya madrasah dapat bersaing dengan sekolah umum baik secara regional ataupun nasional.

Melihat peluang tersebut, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB juga turut berperan dalam mengadakan pendidikan pelatihan untuk madrasah-madrasah, baik pelatihan untuk siswa, guru, atau pun elemen-elemen sekolah terkait. LPP Salman ITB memfasilitasi madrasah-madrasah yang memiliki kebutuhan-kebutuhan dalam meningkatkan kapasitas madrasah yang memiliki daya saing dan berkuakitas tinggi.

Salah satu program dari LPP Salman ITB adalah *Synergi for Madrasah (Sygma)*, yaitu membantu meningkatkan kualitas madrasah baik kualitas dari siswa, guru, manajemen, ataupun elemen madrasah terkait. Kegiatan tersebut untuk selanjutnya diberikan secara pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kesepakatan dari pihak madrasah. Sejauh ini program-program pelatihan untuk peningkatan kualitas guru madrasah telah berlangsung selama beberapa tahun, baik dikota Bandung secara khususnya atau pun Jawa Barat secara umumnya.

Dalam sistem kepelatihan, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh lembaga pelatihan untuk mengetahui keefektifan/ keberhasilan sebuah program pelatihan. Hasil yang diperoleh dari

evaluasi dapat dijadikan *feed-back* dalam memperbaiki dan menyempurnakan program pelatihan. Pada dasarnya evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan dalam program secara keseluruhan.

Evaluasi sebagai sub sistem dari manajemen pelatihan memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur dan menentukan keberhasilan mutu penyelenggaraan pelatihan. Di sisi lain, evaluasi pelatihan hasilnya bukan hanya sekedar mengukur tingkat akademik dan perilaku para peserta, tetapi juga untuk kepentingan organisasi terutama dalam memberikan informasi kepada pimpinan sebagai bahan utama dalam membuat kebijakan kebutuhan pelatihan dimasa yang akan datang.

Masalah keguruan ini sangat penting untuk diteliti lebih dalam, terutama dikalangan guru madrasah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa madrasah selama ini serasa kurang diperhatikan, dibeda-bedakan dengan sekolah umum, dan lain sebagainya. Mungkin saja dari hal tersebut dapat terungkap suatu keadaan yang nyata mengenai kualitas guru yang ada di madrasah itu sendiri. Dengan diadakannya pelatihan secara berkala untuk guru madrasah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru terutama dalam keprofesionalan mereka sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap program pelatihan peningkatan kompetensi guru madrasah dengan menggunakan penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif yang digunakan menilai program secara keseluruhan berdasarkan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Peneliti menentukan model evaluasi *CIPP*

Irfan Ramdani, 2012

Efektivitas Program Pelatihan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebagai model yang digunakan untuk mengevaluasi program karena peneliti akan menganalisis program pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah berdasarkan komponen-komponennya sehingga evaluasi terhadap program Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah lebih komprehensif.

Komponen evaluasi *Context* merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan tujuan program pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah. Komponen evaluasi *Input* merupakan upaya untuk mengevaluasi kemampuan awal peserta pelatihan, panitia penyelenggara pelatihan, dan tim widyaiswara. Komponen evaluasi *Process* diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Komponen evaluasi *Product* diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi *Product* merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.

Berdasarkan uraian-uraian di atas cukup jelas bahwa evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu program secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas/ keberhasilan masing-masing komponennya. Kegiatan evaluasi program ini mengacu pada tujuan, dengan kata lain tujuan tersebut dijadikan ukuran keberhasilan. Sesuai dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana keberhasilan Program Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah di Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB. Penelitian ini dirasa penting oleh penulis karena wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator/ peneliti untuk pengambilan keputusan (*decision maker*).

Irfan Ramdani, 2012

Efektivitas Program Pelatihan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengajukan masalah penelitian “Bagaimana kesesuaian dan keberhasilan Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah di Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB?”

Penelitian ini berusaha melihat kesesuaian dan keberhasilan Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah, dilihat dari aspek secara keseluruhan. Secara lebih rinci berikut dijabarkan menjadi sub masalah:

1. Faktor-faktor apa yang sesuai dan mendukung Program Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah dilihat dari komponen *Context*?
2. Faktor-faktor apa yang sesuai dan mendukung Program Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah dilihat dari komponen *Input*?
3. Bagaimana pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah dilihat dari komponen *Process*?
4. Bagaimana keberhasilan Program Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah dilihat dari komponen *Product*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah di Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

Irfan Ramdani, 2012

Efektivitas Program Pelatihan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Mengetahui faktor-faktor yang sesuai yang mendukung Program Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah dilihat dari komponen *Context*.
2. Mengetahui faktor-faktor yang sesuai yang mendukung Program Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah dilihat dari komponen *Input*.
3. Mengetahui pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah dilihat dari komponen *Process*.
4. Mengetahui keberhasilan Program Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah dilihat dari komponen *Product*.

Beberapa masukan/ rekomendasi penting dalam penelitian ini sekiranya dapat dijadikan pedoman bagi penentu kebijakan dalam hal ini Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB untuk dapat memberikan keputusan terhadap program tersebut.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian evaluatif tentang program Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah di Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga yang diteliti (Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk Kepala Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB, dan perangkat pendukung

lembaga lainnya dalam penyelenggaraan program pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah. Selain itu juga sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/ menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan pelatihan peningkatan kompetensi guru madrasah dan meningkatkan kualitas mutu guru Madrasah.

2. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan evaluasi program pelatihan yang lebih baik dan produktif.

3. Peneliti

Memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih dalam serta menjawab rasa keingintahuan peneliti mengenai keberhasilan program pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah dilihat dari aspek *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* di Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam pemakaian kata-kata pada penelitian ini, maka peneliti merumuskan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Program Pelatihan

Pelatihan dalam konteks penelitian ini adalah program yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB dalam peningkatan kompetensi guru madrasah di kota Bandung. Program peningkatan kompetensi guru madrasah tersebut terdiri atas beberapa program guna menyelaraskan dengan tujuan program pelatihan yaitu

sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah di kota Bandung.

2. Lembaga Pengembangan Pendidikan

Lembaga Pengembangan Pendidikan atau yang biasa disingkat menjadi LPP, adalah suatu lembaga yang mengabdikan pada peningkatan mutu pendidikan terutama untuk meningkatkan kualitas guru. LPP ini sendiri berada di bawah naungan Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman ITB dan bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Pendidikan dalam pelaksanaan peningkatan mutu madrasah.

3. Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah

Salah satu konsentrasi dari Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Salman ITB adalah untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah. Adapun kompetensi yang digali dari program pelatihan ini adalah seluruh aspek kompetensi terlebih lagi dalam kompetensi profesionalisme. Usaha peningkatan kompetensi ini didasarkan atas keinginan bersama semua pihak yang mendukung untuk meningkatkan mutu madrasah di Indonesia khususnya di kota Bandung.